

**EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI
PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO
KALURAHAN CONDONGCATUR**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat
Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Konsentrasi Pemerintahan Daerah



Disusun oleh:

RENO CANDRA SANGAJI

20610033

**PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2021

PENGESAHAN

TESIS

**EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI
PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO
KALURAHAN CONDONGCATUR**

**Oleh:
RENO CANDRA SANGAJI
20610033**

Disahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal, 15 Maret 2022

Susunan Tim Penguji

Pembimbing (Ketua Tim Penguji)

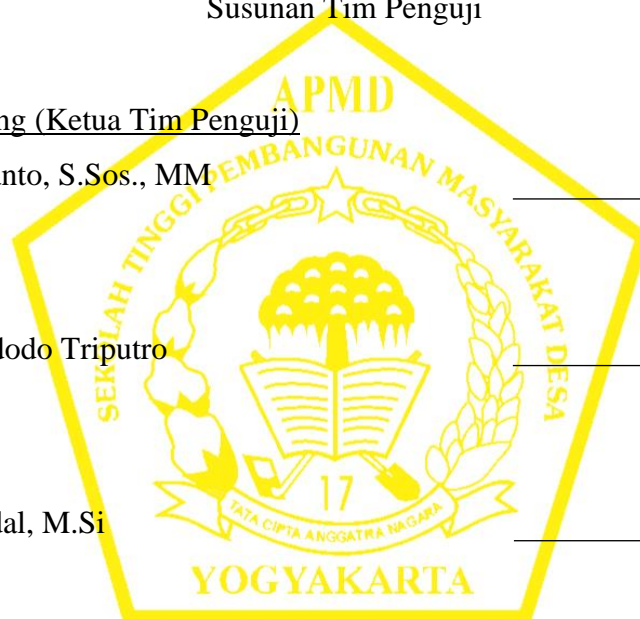
Dr. Sugiyanto, S.Sos., MM

Penguji I

Dr. R. Widodo Triputro

Penguji II

Dr. Supardal, M.Si



Yogyakarta, 15 Maret 2022
Mengetahui
Direktur Program Magister
Ilmu Pemerintahan

Dr. Supardal, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RENO CANDRA SANGAJI
Nomor Induk Mahasiswa : 20610033

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2022
Yang membuat pernyataan

Reno Candra Sangaji

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas hidayah dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis berjudul “EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada Program studi Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, atas hal itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak yang berkepentingan dengan tesis ini guna memperbaiki di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa, penyusunan tesis ini, tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak akan berjalan dengan baik. Bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini. Atas dasar itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Supardal, M.Si, selaku direktur Pascasarjana Prodi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta beserta jajaran dan karyawan.
3. Bapak Dr. Sugiyanto, S.Sos., MM, selaku dosen pembimbing tesis.
4. Pemerintah Kalurahan Condongcatur
5. Paguyuban Pedagang Pasar Kolombo Condongcatur
6. Bapak dan ibu informan yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data kepada peneliti.
7. Teman-teman mahasiswa prodi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Angkatan 26.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas saya berdo'a, semoga amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat ganti dari Allah SWT. Akhir kata, besar harapan semoga tesis ini berguna bagi perkembangan Pasar Kolombo dan bermanfaat bagi para pembaca, aamiin.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Penyusun

Reno Candra Sangaji

MOTTO

Semua makhluk adalah ciptaan Allah SWT, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, tetapi tidak ada manusia yang sempurna karena yang sempurna hanyalah Allah SWT. Manusia yang sempurna adalah manusia yang menyadari bahwa dirinya tidak sempurna dan selalu mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Ya Rabb ...Allah SWT, karena atas ridho, rahmad dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini mampu menjadi teladan bagi anak-anak kami dan menjadi pijakan saya dalam mengabdikan untuk masyarakat Condongcatur dan negara pada umumnya. Dengan ini saya mempersembahkan tesis ini untuk:

1. Bapak Aris Lukito, Almh. Ibu Supriyati, Alm. Bapak Gufron Matcholid, Ibu Inayah, orang tua yang telah melahirkan, mendidikan, membimbing, membesarkan, dan mendukung saya sehingga saya menjadi orang yang berguna bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan bangsa.
2. Istri tercinta, Dewi Nur Laila yang setia mendampingi hidup dalam suka dan duka
3. Anak-anak yang tanpa lelah terus menyemangati, Azka Candra Nurmala, Aqila Candra Kartika, Arhab Candra Sembada
4. Keluarga besar Pamong Kalurahan Condongcatur
5. Pengelola dan Paguyuban Pasar Kolombo
6. Bapak Sugiyanto sebagai pembimbing sekaligus sebagai sahabat dalam pengabdian untuk masyarakat.
7. Teman-teman Mubyarto Institute dan Pustek UGM yang telah bekerjasama untuk memajukan pedagang Pasar Kolombo.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRAC</i>	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Konseptual	7
F. Metode Penelitian	20
BAB II.....	30
GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN	30
A. Kalurahan Condongcatur	30
B. Pasar Kolombo	44
BAB III.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Evaluasi Kebijakan Program Revitalisasi Pasar Kolombo Dengan Program Digitalisasi Pasar.....	47
B. Hambatan penerapan program digitalisasi pasar	93
BAB IV	99
SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan.....	99

B. Saran.....	102
C. Kelemahan Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106
DOKUMENTASI.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kriteria Evaluasi Menurut Dunn.....	10
Tabel 1.2. Pendekatan-pendekatan Dalam Evaluasi Kebijakan Versi Dunn	11
Tabel 1.3 Daftar Profil Informan.....	22
Tabel 1.4 Deskripsi Informan.....	22
Tabel 2.1. Susunan Pejabat Kalurahan Condongcatur	31
Tabel 2.2. Nama Padukuhan di Kalurahan Condongcatur	33
Tabel 2.3. Penggunaan Tanah di Kalurahan Condongcatur.....	35
Tabel 2.4. Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Condongcatur.....	38
Tabel 2.5. Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur	40
Tabel 2.6. Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur	41
Tabel 2.7. Rumah Peribadatan di Kalurahan Condongcatur	41
Tabel 2.8. Fasilitas Perekonomian di Kalurahan Condongcatur	42
Tabel 2.9. Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur	43
Tabel 3.1. Data Asal Konsumen Berdasarkan Asal Kalurahan Belanja Daring ...	70

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan evaluasi kebijakan Pemerintah Kalurahan Condongcatur tentang perkembangan pasar yaitu pasarkolombo.id. Pemerintah Kalurahan Condongcatur melakukan kebijakan ini karena kondisi pandemik covid-19 sehingga berinisiatif untuk membuat program belanja di pasar secara daring. Tujuan diadakannya kebijakan pasarkolombo.id ini adalah agar pembeli dan penjual tetap bisa melakukan transaksi dengan nyaman dan aman. Tentunya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman saat ini.

Untuk menjelaskan evaluasi kebijakan pasarkolombo.id, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kebijakan pasarkolombo.id, Kalurahan Condongcatur, Kepala Pasar Kolombo, pengelola pasarkolombo.id serta para pedagang dan pembeli. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan pemilihan informan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian terkait evaluasi kebijakan pasarkolombo.id sesuai penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan kurangnya keseriusan dari pihak Kalurahan Condongcatur dalam menjalankan kebijakan tersebut, sehingga belum memberikan hasil yang maksimal. Maka diharapkan Pemerintah Kalurahan Condongcatur lebih memperhatikan dan menetapkan kebijakan tersebut sebaik-baiknya.

Kata kunci: Evaluasi, Kebijakan, Revitalisasi

ABSTRAC

This research was conducted to explain the evaluation of the Condongcatur district government's policy regarding market developments, namely pasarkolombo.id. The Condongcatur district government carried out this policy due to the Covid-19 pandemic condition so that it took the initiative to create an online shopping program in the market. The purpose of this Pasarkolombo.id policy is so that buyers and sellers can still make transactions comfortably and safely. Of course, it can adapt to the environment and current developments.

To explain the evaluation of pasarkolombo.id policies, this study uses a qualitative descriptive research method. The subjects and objects in this study were the policies of the pasarkolombo.id market, the Condongcatur district, the head of the Colombo market, the manager of the pasarkolombo.id market as well as the traders and buyers. The method of data collection was done through interviews and observations with the selection of informants by the objectives of this study.

The results of the research related to the evaluation of the pasarkolombo.id policy according to the research that has been carried out show a lack of seriousness on the part of the Condongcatur sub-district in carrying out the policy so that it has not provided maximum results. Therefore, it is hoped that the Condongcatur sub-district government will pay more attention to and determine the policy as well as possible.

Keywords: Evaluation, Policy, Revitalization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini konsumen dimudahkan berbagai cara berbelanja. Salah satunya adalah cara berbelanja daring. Belanja daring adalah salah satu cara berbelanja tanpa tatap muka. Penjual dan pembeli berkomunikasi dihubungkan dengan jaringan komunikasi daring melalui aplikasi dengan media laptop, komputer maupun *handphone*. Jual beli dengan cara daring ini sangat mempermudah proses jual beli karena pembeli tidak datang ke pasar, menghemat waktu dan biaya transportasi. Selain itu berbelanja daring sering menawarkan harga promo yang menarik konsumen. Proses pembayaran belanja daring pun sekarang sudah sangat berkembang, mulai pembayaran cash maupun melalui *e-money* (uang elektronik).

Pasar adalah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan pembayaran yang sah, yaitu uang (Fuad, 2006).

Pasar tradisional menurut Peraturan Bupati Sleman Nomor 11 Tahun 2015 pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan perseorangan termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal

kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar, dan perseorangan.

Pasar Kolombo adalah pasar tradisional desa yang dikelola oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur. Keberadaan Pasar Rakyat Kolombo memiliki posisi strategis, karena terletak di jalur transportasi utama yaitu di Jalan Kaliurang, sebagai jalur penghubung masyarakat pedesaan di utara dengan perkotaan di selatan. Jalan Kaliurang juga merupakan jalur pariwisata utama di Kabupaten Sleman. Posisi strategis ini merupakan peluang bagi para pedagang di Pasar Kolombo untuk mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya.

Pasar Kolombo sebagai salah satu pasar tradisional selama ini masih menggunakan transaksi jual beli yang umum ditemui di pasar tradisional. Pembeli dan penjual tatap muka langsung. Biasanya penjual menawarkan dagangannya pada calon konsumen yang lalu lalang di los pasar. Kemudian, calon konsumen menjalin komunikasi dengan penjual yang menjual barang yang ingin dibeli oleh konsumen itu. Biasanya pedagang menyampaikan harga dan pembeli melakukan penawaran sampai harga yang disepakati bersama. Proses tawar menawar antara penjual dan pembeli ini jelas membutuhkan lebih banyak waktu bertransaksi.

Keadaan pasar yang cenderung ramai pada waktu-waktu tertentu menyebabkan kepadatan dan suasana tidak nyaman saat berbelanja. Inilah yang mengakibatkan banyak konsumen akhirnya memilih untuk berbelanja di pasar modern atau melakukan belanja daring. Hal ini jika dibiarkan terlalu

lama akan menyebabkan kegelisahan para pedagang di Pasar Kolombo karena semakin turunnya minat konsumen untuk berbelanja di Pasar Kolombo bisa menjadi salah satu faktor menurunnya omset para pedagang.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur sebagai penanggung jawab Pasar Kolombo berkewajiban untuk membantu para pedagang Pasar Kolombo agar mampu bersaing di era modern. Pemerintah Kalurahan Condongcatur menggandeng Mubyarto Institute untuk melakukan riset dan observasi di Pasar Kolombo. Hasil riset dan observasi kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur dengan menerbitkan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo melalui digitalisasi pasar.

Penelitian ini secara spesifik akan menganalisis kebijakan revitalisasi pasar rakyat melalui program digitalisasi pasar, di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur.

Penelitian serupa tentang revitalisasi pasar sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

- 1) Mufna Mudbiatun Nida, biro Penerbit Planologi Universitas Diponegoro (Nida, 2014), dengan judul “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta”

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix method* dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, kuesioner, observasi lapangan serta survey instansi.

Hasil dari penelitian ini diantaranya: (a) Peningkatan kualitas bangunan, penataan/pengelompokan pedagang. (b) Memberikan kesempatan yang sama pada pedagang untuk memanfaatkan pasar, meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian pedagang. (c) Memberikan kenyamanan dan keamanan pasar. (d) Efektifitas program revitalisasi pasar tradisional bagi pedagang dan pengunjung.

2) Tifani Sasnila Silitonga, Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, Departemen ilmu sosial dan politik, Universitas Sebelas Maret (Silitonga et al., 2021), dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diolah dengan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan dampak ekonomi yang timbul setelah revitalisasi pasar yaitu terjadi penurunan volume penjualan dan pendapatan pedagang serta meningkatnya penyerapan tenaga kerja di pasar. Kendala yang timbul yaitu protes dari masyarakat sekitar yang meminta jatah kios karena dulu mendirikan bangunan di sekitar pasar. Beberapa pedagang juga sempat menolak revitalisasi karena khawatir dagangannya tidak laku namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan dan komunikasi yang baik.

Hal ini menjadi temuan baru bagi kami dikarenakan dengan adanya revitalisasi pasar, berharap akan mempermudah dan meningkatkan

penjualan serta pengunjung justru berbanding terbalik, dengan adanya revitalisasi pasar para pedagang mengeluhkan menurunnya tingkat pendapatan dan penjualan bagi pedagang di pasar tersebut karena pengunjung yang sangat sepi. Sepinya pasar dikarenakan adanya relokasi penduduk sekitar pasar ke daerah lain sehingga banyak pedagang yang kehilangan langganan. Alasan lain yang mengakibatkan turunnya volume penjualan yaitu kualitas atau jumlah barang dagangan yang menurun serta daya dan minat beli masyarakat menurun.

- 3) Nur Asma, Staf Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang, Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan (Asma, 2016), dengan judul “Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa’baeng-Baeng di Kota Makasar”

Jenis pada penelitian ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta telah dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat belum efektif. Hasil yang diharapkan yaitu tercapai pasar tradisional yang bersih, sehat, tertib, aman, jujur, ramah lingkungan serta meningkatkan daya saing sehingga diperlukan penguatan kembali komitmen dari para implementor dan penerima kebijakan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut, namun Pasar Pa’baeng-Baeng dalam penelitian ini belum mencapai tujuan tersebut. Terlihat masih banyak pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di luar pasar, sampah masih terlihat di mana-mana, sempitnya lorong pasar yang disebabkan karena

banyak penjual yang mengambil lorong pasar sebagai tempat jualan, hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pembeli menyebabkan dan banyak pembeli memilih berbelanja di luar pasar. Melihat kondisi yang ada di pasar, tampak bahwa kurang baiknya pengelolaan dari pengelola pasar dan kurangnya kesadaran dari pedagang dalam mencapai tujuan sehingga diperlukan pengetahuan kembali komitmen dari para implementor dan penerima kebijakan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut.

Penelitian evaluasi kebijakan revitalisasi pasar rakyat melalui program digitalisasi pasar di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur merupakan proses *governing* sebab revitalisasi pasar menunjukkan keberanian Pemerintah desa melakukan perbuatan bersama masyarakat dan pihak swasta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai narasi.

B. Fokus Penelitian

1. Evaluasi kebijakan program revitalisasi Pasar Kolombo dengan program Digitalisasi Pasar.
2. Hambatan penerapan program Digitalisasi Pasar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dan manfaat Evaluasi kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo dengan program Digitalisasi Pasar.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang mengganggu proses program penerapan Digitalisasi Pasar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mendiskripsikan dampak dan manfaat Evaluasi kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo dengan program Digitalisasi Pasar.
- b. Mendiskripsikan faktor faktor penghambat program Digitalisasi Pasar dalam upaya revitalisasi Pasar Kolombo

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dari segi ilmiah diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang pemerintahan tentang kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan Pasar tradisional

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Pemerintah desa sebagai pemangku pasar rakyat.
- b. Para peneliti yang akan meneliti tentang revitalisasi pasar.
- c. Pelaku ekonomi khususnya pedagang pasar rakyat

E. Kerangka Konseptual

1. Kebijakan

Pendapat Carl J Frederick sebagaimana dikutip (Agustino, 2012) menyatakan bahwa kebijakan adalah keputusan yang diusulkan oleh individu, kelompok atau pemerintah yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pasar Kolombo yang masuk kategori sebagai pasar rakyat saat ini sedang menghadapi tantangan berat baik yang berasal dari luar pasar maupun dari dalam pasar. Tantangan dari luar antara lain (1) Pasar modern yang tumbuh semakin marak; (2) Pasar daring yang semakin diminati oleh masyarakat.

Tantangan dari dalam antara lain lemahnya kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan pedagang yang menyebabkan pasar rakyat kurang mampu memberikan respon yang cepat dan tepat dalam menghadapi perkembangan.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur yang memiliki kewenangan atas pengelolaan Pasar Kolombo atas usulan dari Mubyarto Institute yaitu lembaga yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan, mengambil kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo.

Pengambilan kebijakan tersebut tentunya mempunyai alasan dan tujuan tertentu sebagaimana yang disampaikan Sharkansky (1970) mendefinisikan kebijakan sebagai tindakan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai evaluasi atas kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo dengan program digitalisasi pasar yaitu menggunakan platform bernama pasarkolombo.id. Evaluasi kebijakan biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada konstituennya dan untuk menilai sejauh mana tujuan dicapai. Menurut (Nugroho, 2014) tujuan pokok dari evaluasi adalah bukan untuk menyalahkan, tetapi untuk mengetahui seberapa besar pencapaian dan harapan suatu kebijakan publik. Tugas selanjutnya adalah bagaimana mengurangi atau menutup kesenjangan tersebut. Jadi evaluasi kebijakan harus dipahami sebagai sesuatu yang bersifat positif.

Evaluasi bertujuan untuk mencari kekurangan dan menutup kekurangan. Ciri dari evaluasi kebijakan adalah:

- a. Tujuannya menemukan hal-hal strategis untuk meningkatkan kinerja kebijakan.
- b. Evaluator mampu mengambil jarak dari pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, dan target kebijakan.
- c. Prosedur dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.
- d. Dilaksanakan tidak dalam suasana permusuhan atau kebencian.
- e. Mencakup rumusan, implementasi, lingkungan, dan kinerja kebijakan.

Menurut William, N. Dunn (1999) yang dikutip oleh (Nugroho, 2014), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Evaluasi berkenaan dengan menghasilkan informasi yang valid dan manfaat hasil kebijakan. Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa valid kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah mampu diraih melalui tindakan dari kebijakan publik, memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan target, memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk juga perumusan masalah dan rekomendasi. Meskipun berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi

lebih berkenaan dengan kinerja dari kebijakan, khususnya pada implementasi kebijakan (Nugroho, 2014).

Dunn menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan publik dengan tabel berikut:

Tabel 1.1. Kriteria Evaluasi Menurut Dunn

Tipe kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya, manfaat bersih, rasio cost-benefit
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap, Efektivitas tetap.
Pemerataan	Apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?	Kriteria pareto, Kriteria Kaldor-Hicks, Kriteria Rawls.
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survei warga negara
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien.

Sumber: Nugroho R. 2014. *Public Policy*.

Evaluasi implementasi kebijakan dibagi menjadi tiga menurut waktunya, yaitu pada saat sebelum dilaksanakan, pada waktu dilaksanakan, dan setelah dilaksanakan. Evaluasi pada waktu pelaksanaan biasanya disebut evaluasi proses, sedangkan evaluasi setelah kebijakan tersebut dilaksanakan disebut sebagai evaluasi konsekuensi (*output*) kebijakan dan/atau evaluasi dampak/pengaruh (*outcome*) kebijakan. Evaluasi setelah pelaksanaan disebut juga evaluasi summative. Pengembangan pendekatan evaluasi implementasi

kebijakan menurut Dunn (1999) dalam (Nugroho, 2014) terdiri dari tiga pendekatan, yaitu evaluasi semu, evaluasi formal, dan evaluasi keputusan teoritis.

Tabel 1.2. Pendekatan-pendekatan Dalam Evaluasi Kebijakan Versi Dunn

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Bentuk-bentuk	Teknik
Evaluasi semu	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid tentang hasil kebijakan	Ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya atau tidak kontroversial	a. Eksperimental social b. Akuntansi system sosial c. Pemeriksaan sosial. d. Sintesis riset dan praktik.	a. Sajian grafik b. Tampilan tabel c. Angka indeks d. Analisis seri waktu ter interupsi e. Analisis seri terkontrol f. analisis diskontinu regresi.
Evaluasi formal	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan secara formal diumumkan sebagai tujuan program-kebijakan	Tujuan dan sasaran pengambil kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai	a. Evaluasi perkembangan. b. Evaluasi eksperimental. c. Evaluasi proses retrospektif (expost) d. Evaluasi hasil retrospektif.	a. Pemetaan sasaran b. Klarifikasi nilai c. Kritik nilai d. Pemetaan hambatan e. Analisis dampak-silang f. Discounting.

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Bentuk-bentuk	Teknik
Evaluasi Keputusan teoritis	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara eksplisit diinginkan oleh berbagai pelaku kebijakan.	Tujuan dan sasaran dari berbagai pelaku yang diumumkan secara formal maupun diam-diam merupakan ukuran yang tepat dan manfaat atau nilai.	a. Penilaian tentang dapat-tidaknya di evaluasi b. Analisis utilitas multi atribut, yaitu serangkaian prosedur yang diciptakan untuk mengambil dari para pelaku kebijakan yang banyak memiliki pandangan subjektif tentang probabilitas terjadinya sesuatu atau nilai dari hasil kebijakan.	a. Brainstorming b. Analisis argumentasi c. Delphi kebijakan d. Analisis survei-pemakai, yaitu serangkaian prosedur untuk mengumpulkan informasi dari calon pemakai dan pelaku-pelaku kebijakan lainnya mengenai evaluabilitas suatu kebijakan atau program.

Sumber: Nugroho R. 2014. *Public Police*

Implementasi kebijakan ialah suatu kegiatan atau proses pelaksanaan atau penerapan kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi implementasi kebijakan adalah untuk mengetahui variasi dalam indikator kinerja. Menurut (Nugroho, 2014), indikator kinerja selanjutnya akan digunakan untuk menjawab:

- a. Bagaimana kinerja implementasi kebijakan? Jawabannya berkaitan dengan kinerja implementasi publik (variasi dari *outcome*) terhadap variabel independen tertentu.
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan variasi itu? Jawabannya berkenaan dengan faktor kebijakan itu sendiri, organisasi implementasi kebijakan, dan lingkungan implementasi kebijakan yang mempengaruhi variasi *outcome* implementasi kebijakan.
- c. Bagaimana strategi meningkatkan kinerja implementasi kebijakan?

Pertanyaan ini berkenaan dengan "tugas" pengevaluasian untuk memilih variabel-variabel yang dapat diubah (*actional variable*) atau variabel lain yang tidak dapat diubah sehingga tidak dapat dimasukkan sebagai variabel evaluasi.

Menurut Finsterbusch dan Motz dalam Subarsono (2005:128), untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan, ada beberapa metode evaluasi yang dapat dipilih yakni:

- a. *Single program after-only* yaitu informasi diperoleh berdasarkan keadaan kelompok sasaran sesudah program dijalankan.

- b. *Single program before- after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan perubahan keadaan sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.
- c. *Comparative after- only* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan keadaan sasaran dan bukan sasaran program dijalankan.
- d. *Comparative before-after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan efek program terhadap kelompok sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.

Penelitian ini akan melakukan evaluasi dampak dengan menggunakan model *Single Program Before-After*. Peneliti akan melihat perubahan keadaan kelompok sasaran sebelum dan sesudah Program revitalisasi digitalisasi diimplementasikan yaitu dengan menggunakan platform pasarkolombo.id.

Hasil Penelitian digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perbaikan implementasi yang telah dilakukan dengan demikian program revitalisasi dapat menjadi solusi pelaku ekonomi atau pedagang Pasar Kolombo.

Dari uraian di atas, dalam melakukan evaluasi kebijakan dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria yang sudah ada, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh (Stufflebeam & Chris L. S. Coryn, 2014), kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivities, Ketepatan.

Alasan menggunakan kriteria ini adalah untuk melihat keefektifan hingga ketepatan dari penerapan kebijakan revitalisasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur yaitu dengan menerapkan digitalisasi pasar menggunakan platform pasarkolombo.id. dengan demikian proses ini mampu memberikan dampak yang positif bagi para pengelola hingga penjual dan pembeli di dalam Pasar Kolombo dalam hal bertransaksi.

Di sisi lain (Stufflebeam & Chris L. S. Coryn, 2014) juga melakukan pendekatan evaluasi kebijakan dengan menggunakan evaluasi formal. Evaluasi formal ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan secara formal. Tujuan dan sasaran pengambil kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai.

Selain itu menurut Finsterbusch dan Motz dapat dilakukan pengukuran terkait evaluasi implementasi kebijakan yaitu dengan menggunakan *Single program before – after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan perubahan keadaan sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan atau diimplementasikan.

2. Revitalisasi

Revitalisasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4). Revitalisasi adalah upaya untuk memvisualkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Kemudian penulis menggunakan konsep Revitalisasi dari pendapat seorang tokoh (Laretna, 2002) yang menyatakan bahwa Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

3. Pasar Rakyat

Pasar rakyat menurut (UU RI, 2014) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar. Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 merilis publikasi berjudul Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang menyebutkan data-data mengenai tiga sarana perdagangan yakni pasar rakyat, pusat perbelanjaan, dan toko modern. Pasar rakyat berjumlah 14.182 unit, pusat perbelanjaan sebanyak 708 unit dan toko swalayan sebanyak 1.131 unit. Jumlah pedagang pada tiga sarana perdagangan tersebut adalah 2.541.222 di pasar rakyat, 172.968 di pusat perbelanjaan, dan 32.035 di toko modern.

Data-data ini menunjukkan bahwa pasar rakyat memiliki peran penting di Indonesia. Peran strategis pasar rakyat antara lain adalah (1) sebagai tumpuan hidup bagi jutaan pedagang, (2) sebagai jalur distribusi barang khususnya kebutuhan pokok, (3) salah satu tempat rujukan dalam menentukan tingkat harga, dan (4) sebagai tempat untuk melakukan dan melestarikan interaksi sosial budaya dalam masyarakat.

Pasar Rakyat dalam Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 6 Tahun 2020 adalah pasar tradisional yang berkedudukan di Desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Desa melalui BUMDes dengan menggunakan Dana Desa. Yang dimaksud dengan istilah pasar tradisional adalah tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, pedagang menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Fungsi pasar rakyat bagi masyarakat desa meliputi:

- a. Sebagai penggerak roda ekonomi desa yang mencakup bidang perdagangan, industri ataupun jasa;
- b. Sebagai ruang publik dikarenakan pasar rakyat sebagai pasar tradisional bukan sekedar tempat jual beli tetapi juga ruang bertemunya warga desa dalam menjalin hubungan sosial; dan
- c. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa

4. Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani dari kata *digitus*, yang berarti jari jemari. Media digital adalah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (*machinereadable*) sedangkan Menurut KBBI Daring, *digital* artinya berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran.

Dalam bahasa Inggris, digital artinya yang berhubungan dengan jari, mesin hitung yang mempergunakan angka-angka untuk sistem-

sistem perhitungan tertentu. Kamus Cambridge menyebutkan, digital artinya:

- a. *Recording or storing information as a series of the numbers 1 and 0, to show that a signal is present or absent: digital data.*
- b. *Using or relating to digital signals and computer technology: a digital recording, a digital camera, digital TV*
- c. *Showing information in the form of an electronic image: a digital clock/display, a digital watch.*

Menurut pengertian tersebut di atas digital adalah hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet.

Mengutip dari Phintraco.com digitalisasi adalah proses membuat atau memperbaiki proses bisnis dengan menggunakan teknologi dan data digital. Istilah digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital. Dalam praktiknya, data digital dijadikan sebagai pendukung utama untuk seluruh proses tersebut.

Konsep digitalisasi pasar adalah mengubah cara belanja dari sistem konvensional transaksi tatap muka ke sistem belanja daring dengan platform digital dalam transaksi jual beli.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Subadi, 2006). Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan upaya Pemerintah Kalurahan Condongcatur dalam melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo

Menurut Sugiyono, (2010), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Patton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subyek peneliti. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta namun tidak melakukan uji hipotesis. Peneliti hanya mendeskripsikan obyek penelitian ini sebagaimana adanya. Dengan data-data dan fakta yang ada, diperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya Pemerintah

Kalurahan Condongcatur dalam rangka melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Adapun lokasi penelitian ini lokasi yang dipilih Pasar Kolombo dan Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

4. Teknik Pemilihan Subyek

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Arikanto & Suharsimi, 2010) menjelaskan bahwa teknik *purposive* adalah cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Begitu pula menurut (Sugiyono, 2010) teknik *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek penelitian ini adalah informan tersebut berperan dalam dan atau mengetahui upaya Pemerintah Kalurahan Condongcatur dalam rangka melaksanakan

kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Profil Informan

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Murgiyanta S.E	Ulu-Ulu/Lurah Pasar Kolombo
2	Kuwat S.Pd S.T	Jagabaya/Wakil Lurah Pasar Kolombo
3	Istianto Ari Wibowo	Peneliti di Pustek UGM
4	A Guntoro	Bagian Retribusi Pasar/Anggota Paguyuban
5	Eli Alaika	Pengurus/Pengelola/Bagian Admin pasarkolombo.id
6	Ambar	Penjual
7	Umi	Penjual
8	Putri	Pembeli
9	Isnaini	Pembeli
10	Tetri	Pembeli
11	Ruri	Pembeli
12	Toto	Pembeli
13	Agus	Pembeli

Sumber: Data primer peneliti

Adapun data informan yang telah peneliti wawancarai yakni sebagai berikut :

Tabel 1.4
Deskripsi Informan

No	Nama	(P/L)	Usia	Pendidikan	Alamat	Jabatan pasar
1	Murgiyanta. S.E	L	57	S1	Jl. Delima 8c Leles Rt 1 Rw 18, Ngringin, Condongcatur, Depok, Sleman	Ulu-Ulu Lurah Pasar
2	Kuwat, S.Pd., S.T	L	59	S1	Mancasan Lor 118 A , Rt 04, Rw 15, Condongcatur, Depok, Sleman.	Wakil Lurah Pasar, Jagabaya

No	Nama	(P/L)	Usia	Pendidikan	Alamat	Jabatan pasar
3	Istianto Ari Wibowo	L	42	S1	Jl. Mahoni No B-2, Bulaksumur, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY	Peneliti Di Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM
4	A. Guntoro	L	61	D3	Sengkan, Condongcatur, Depok, Sleman	Bag Retribusi/Anggota Paguyuban
5	Eli Alaika	P	43	S1	Jl Gejayan Gg Anggrek No 5, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman Yk	Pengurus/ Pengelola Pasar
5	Eli Alaika	P	43	S1	Jl Gejayan Gg Anggrek No 5, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman Yk	Pengurus/ Pengelola Pasar
6	Ambar	P	32	SMA	Tempel, Sleman, DIY	Penjual pasarkolombo.id
7	Ummi	p	42	SMA	Kolombo, Jl Kaliurang Km 7	Penjual pasarkolombo.id
8	Putri	P	24	S1	Jakal Km 5	Pelanggan pasarkolombo.id
9	Isnaini	P	30	D 3	Jalan Delima, Condongcatur Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id
10	Tetri	P	36	SMA	Jurugsari, Kayen, Condongcatur, Depok Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id

No	Nama	(P/L)	Usia	Pendidikan	Alamat	Jabatan pasar
11	Ruri	P	27	S1	Kentungan, Condongcatur, Depok, Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id
12	Toto	L	24	SMA	Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id
13	Agus	L	40	SMA	Banteng, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id

Sumber : Data primer 2021.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penentuan informan ini mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pasarkolombo.id ini, serta para pengguna pasarkolombo.id. Pemerintah Kalurahan Condongcatur sebagai pihak yang membuat kebijakan bersama MUBI sebagai mitra kerja dan Paguyuban Pasar Kolombo sebagai pihak yang menerapkan kebijakan ini dan sekaligus menggunakan platform ini. Selain itu pedagang dan pembeli/pelanggan merupakan pihak-pihak yang merasakan akan pelaksanaan dari kebijakan pasarkolombo.id. Informan ini tidak hanya masyarakat Kalurahan Condongcatur, namun ada masyarakat yang di luar dari Kalurahan Condongcatur yakni berasal dari Kapanewon Ngaglik sebagai unsur pembeli/konsumen dari pasarkolombo.id. Sebab Pasar Kolombo dekat dengan Kapanewon Ngaglik, sehingga masyarakat dari luar Kalurahan Condongcatur banyak yang belanja di Pasar Kolombo.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam (*in deep interview*)

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian tahu, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni;

- 1) Mengenalkan diri;
- 2) Menjelaskan maksud kedatangan;
- 3) Menjelaskan materi wawancara; dan
- 4) Mengajukan pertanyaan (Yunus & Sabari, 2010).

Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Wawancara mendalam diperlukan dalam penelitian ini karena dengan kondisi Paguyuban Pedagang Pasar Kolombo dalam memberikan informasi, dibutuhkan pendekatan dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan, hal ini juga akan membantu informan leluasa dan santai selama wawancara.

Dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dianggap memiliki informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah Pemerintah Kalurahan Condongcatur, MUBI, Pengurus atau pengelola Paguyuban Pedagang Pasar Kolombo, penjual dan pembeli yang memanfaatkan platform pasarkolombo.id. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 4 Oktober hingga akhir Oktober 2021 untuk mendapatkan berbagai macam informasi data dan hal lainnya yang sesuai dengan penelitian.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi dilakukan pada pada bulan Agustus dan September 2021 di pasar Kolombo guna mencari informasi atau gambaran awal mengenai penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti kumpulkan antara lain: a) laporan akhir sekolah pasar rakyat di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur, b) profil Pasar Kolombo, profil Kalurahan Condongcatur, c) beberapa hasil studi bertema evaluasi kebijakan dan pasar tradisional, dan d) beberapa hasil penelitian bertema revitalisasi pasar seperti yang dipergunakan untuk memperkuat latarbelakang di bab I dan analisis data di bab III.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman (2007), analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata. Pertama membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah

inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa teknik analisa data dilakukan secara interaktif terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1) Reduksi data atau menyusun klaster-klaster;

Merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Penggunaan teknik ini bertujuan memberikan dampak yang spesifik dan seefisien mungkin, sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai dapat dipercaya yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung terus menerus dari tahap awal sampai tahap akhir

2) Menyusun sajian data dalam bentuk konsep-konsep dan proposisi;

Informasi atau data yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Interpretasi dan kesimpulan.

Hal yang ditemui dari awal dilakukan penelitian harus sudah dipahami oleh peneliti. Mulai dari data yang didapat di

lapangan untuk menyimpulkan hasil akhir penelitian tersebut.

7. Keabsahan Data

Kehadiran peneliti di Pasar Kolombo, paguyuban pasar dan pengelola sekolah pasar rakyat tidak dianggap sebagai pengganggu, sebab peneliti telah membentuk rasa saling percaya, sehingga kehadiran peneliti dirindukan/dibutuhkan. Secara kebetulan peneliti merupakan Lurah Kalurahan Condongcatur periode tahun 2018-2021 dan tahun 2021 peneliti sebagai Calon Lurah Kalurahan Condongcatur, serta sekolah pasar bagi pedagang pasar Kolombo merupakan ide/gagasan peneliti. Atas dasar itu untuk menjamin validitas data peneliti telah melakukan : a) uji derajat kepercayaan (*credibility*) triangulasi sumber, waktu, metode, dan hasil., b) uji keteralihan (*transferability*), hasil penelitian telah dibaca tim sekolah pasar dari Mubyarto Institute dan menyatakan kebenaran., c) uji kepastian (*conformability*), hasil penelitian ini telah disarikan untuk kepentingan publikasi dengan judul fenomena implemtasi kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo di *International Journal of Management and Businees* di ITS Surabaya.

BAB II

GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kalurahan Condongcatur

1. Sejarah Kelahiran Kalurahan Condongcatur

Pemerintah Kalurahan Condongcatur berdiri pada tanggal 26 Desember 1946 berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948. Sebelum tahun 1946 wilayah Kalurahan Condongcatur terbagi menjadi 4 (empat) Kalurahan, yang terdiri dari Kalurahan Manukan dengan Lurah Mas Jayeng Sumarto, Kalurahan Gejayan dengan Lurah Sastrodihardjo, Kalurahan Gorongan dengan Lurah Raden Ngabehi Hadi Prasadja dan Kalurahan Kentungan dengan Lurah Kromoredjo. Atas dhawuh atau perintah Sri Sultan HB IX, keempat wilayah itu pun disatukan pada tanggal 26 Desember 1946. Tujuan penggabungan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kalurahan Condongcatur.

Secara etimologi nama “Condongcatur” berasal dari Bahasa Jawa Condong dalam Bahasa Jawa artinya setuju, catur berarti empat. Jadi Condongcatur artinya empat wilayah yang sepakat atau setuju bergabung menjadi satu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat kalurahan. Menurut Suparman (2018), atas disatukan keempat wilayah setiap masyarakat diminta untuk merasa dirinya memiliki Kalurahan Condongcatur.

2. Tata Pemerintahan Kalurahan Condongcatur

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Kalurahan dibantu 1 (satu) orang Sekretaris Kalurahan, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 3 (tiga) orang Kepala Urusan, 18 (delapan belas) orang Dukuh dan 17 (Tujuh Belas) orang staf. Data disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Susunan Pejabat Kalurahan Condongcatur

NO	JABATAN	NAMA	ALAMAT
1	Kepala Kalurahan	Reno Candra Sangaji, SIP.	Kentungan
2	Sekretaris Kalurahan	Sugiyanto, S.Pd.	Pondok
3	Kasi. Pemerintahan	Kuwat, S.Pd. ST.	Mancasan Lor Dero
4	Kasi. Kesejahteraan	Murgiyanta, SE.	Leles Ngringin
5	Kasi. Pelayanan	Al Thouvik Sofisalam, Amd	Sanggrahan
6	Kaur. Keuangan	Mulyani, STP.	Dero
7	Kaur. Tata Usaha		
8	Kaur. Perencanaan	Rusmanto W, SH.	Leles Ngringin
9	Dukuh Tiyasan	Suratman.	Pojok Tiyasan
10	Dukuh Manukan		
11	Dukuh Pondok	Teguh Subroto, BA.	Pondok
12	Dukuh Sanggrahan	Suparman.	Sanggrahan
13	Dukuh Gempol	Sabar Wijaya.	Karangasem Gempol
14	Dukuh Dero	Ribut Suparman, AMd.	Mancasan Dero
15	Dukuh Ngringin	Muji Purwanto, Amd.	Ngringin
16	Dukuh Ngropoh	Drs. Mujiyono.	Nglaren Ngropoh
17	Dukuh Dabag	H. A. Sunaryo.	Dabag
18	Dukuh Gejayan	H. Nuryanto.	Gejayan
19	Dukuh Kaliwaru	Widyatmoko.	Prayan wetan
20	Dukuh Soropadan	Sukarjo HS.	Soropadan
21	Dukuh Pringwulung	Sahid Fahrudin	Pringwulung
22	Dukuh Kayen	Purwanto, Amd.	Kayen

NO	JABATAN	NAMA	ALAMAT
23	Dukuh Kentungan	Suhartini.	Kentungan
24	Dukuh Pikgondang		Pikgondang
25	Dukuh Gandok	Soenarno.	Gandok
26	Dukuh Joho	Retnaningsih	Joho
27	Staf Keuangan	Eko Kadaryanto, SE.	Pondok
28	Staf Perencanaan	Wasana, SH	Kayen
29	Staf Pemerintahan	H. A. Trisusetyanto, SIP.	Nglaren Ngropoh
30	Staf Pemerintahan	Heri Supriyono	Dabag
31	Staf Pemerintahan	Rudi Antariksawan	Karangasem Gempol
32	Staf Pemerintahan	Surono	Gejayan
33	Staf Kesejahteraan	Heri Sunanta	Ngropoh
34	Staf Kesejahteraan	Wanda Wira Sahputra, SE	Pringwulung
35	Staf Keuangan	Nurul Eni Komariah, SE.	Gorongan Ngringin
36	Staf Pelayanan Umum	Fernandya Riski H, ST	Pikgondang
37	Staf TU dan Umum	Sudarna, BA.	Gandok
38	Staf TU dan Umum	Marsana.	Sambisari Joho
39	Staf TU dan Umum	Wasiati.	Pondok
40	Staf TU dan Umum	J. Suyadi.	Pondok
41	Staf TU dan Umum	Tri Sugiyatno	Gejayan
42	Staf TU dan Umum	Erna Setyaningsih Hardani, S.Pd.I	Gempol
43	Staf Sekdes	Wahyu Nurendra	Ngropoh

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020.

Data Padukuhan, Kalurahan Condongcatur terdiri dari 18 Padukuhan dan dibagi menjadi 64 RW dan 211 RT.

Tabel 2.2. Nama Padukuhan di Kalurahan Condongcatur

NO	PADUKUHAN	RW	RT
1	Tiyasan	2	6
2	Manukan	4	9
3	Pondok	2	6
4	Sanggrahan	3	8
5	Gempol	3	18
6	Dero	5	28
7	Ngringin	5	18
8	Ngropoh	4	10
9	Dabag	3	10
10	Gejayan	4	10
11	Kaliwaru	3	7
12	Soropadan	3	11
13	Pringwulung	4	15
14	Kayen	4	14
15	Kentungan	5	11
16	Pikgondang	3	11
17	Gandok	3	10
18	Joho	4	10
Jumlah		64	211

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020.

3. Visi dan Misi Kalurahan Condongcatur

Visi: Terwujudnya masyarakat Kalurahan Condongcatur yang lebih maju, bermanfaat, transparan dan pelayanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.

MISI:

- a. Peningkatan kinerja pamong kalurahan melalui peningkatan kapasitas, budaya kinerja dan kedisiplinan.
- b. Optimalisasi fungsi dan peran organisasi kepemudaan, lembaga Kalurahan dan RT, RW.
- c. Optimalisasi fungsi pelayanan kesehatan melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pemberdayaan kader kesehatan dan kemitraan dengan swasta.
- d. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.
- e. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah kalurahan.
- f. Memperkokoh bangunan birokrasi yang berkualitas dalam memberikan layanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. Kondisi Geografis Kalurahan Condongcatur

Kalurahan Condongcatur secara geografis sangat strategis, dilalui jalan arteri (Ring road Utara) yang sekaligus merupakan prasarana transportasi dan perhubungan untuk mendukung peningkatan perekonomian di Kalurahan Condongcatur pada khususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. Kalurahan Condongcatur memiliki wilayah seluas ± 950.000 Ha. Keberadaan Kalurahan Condongcatur di

jalur lingkaran utara mengakibatkan perkembangan yang pesat dalam bidang perekonomian maupun bidang kependudukan. Adapun secara ringkas data Kalurahan Condongcatur adalah sebagai berikut:

a. Luas Wilayah Kalurahan Condongcatur

Luas Kalurahan Condongcatur : ± 950.000 Ha. Terbagi menjadi persawahan, pekarangan, perumahan, perkantoran, dll.

Data peruntukan tanah disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Penggunaan tanah di Kalurahan Condongcatur

No	Peruntukan Tanah	Luas	Keterangan
1	Sawah	246.4305 Ha	
2	Pekarangan	593.6339 Ha	
3	Tegal/ladang	8.3165 Ha	
4	Embung/kolam	11.6565 Ha	
5	Lain-lain	89.9626 Ha	
6	Pemukiman/perumahan		
7	Perkantoran dan fasilitas publik		

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

b. Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Kalurahan Minomartani Kapanewon Ngaglik.

Sebelah Timur : Kalurahan Maguwoharjo Kapanewon Depok.

Sebelah Selatan : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok.

Sebelah Barat : Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati.

Keadaan wilayah Kalurahan Condongcatur merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kalurahan yang berada di Kapanewon Depok yang terdiri dari 18 Padukuhan, 64 RW dan 211 RT.

c. Keadaan Geografis

1) Keadaan Alam :

- a) Ketinggian dari permukaan laut : ± 250 M
- b) Curah hujan rata-rata tiap tahun : 2.500–3.000 mm
- c) Topografi : Dataran rendah
- d) Suhu udara rata-rata : 26°C s/d 32° C 2.

2) Orbitase :

- a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kapanewon : 0,4 Km.
- b) Jarak dari Ibukota Kabupaten : 8,5 Km.
- c) Jarak dari Ibukota Propinsi : 7,1 Km.
- d) Jarak dari Ibukota Negara : 536 Km

d. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kalurahan Condongcatur Tahun 2018 menurut hasil administrasi pelayanan dengan sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) adalah 48.841 jiwa dengan perkembangan penduduk stabil, penduduk Kalurahan Condongcatur pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia karena merupakan pusat pendidikan dari daerah-daerah di seluruh Indonesia, sedangkan mayoritas penduduk adalah beragama Islam kurang lebih 89% dan lainnya adalah agama Kristen, Katolik, Buda, Hindu, Konghucu dan aliran kepercayaan.

1) Jumlah penduduk sampai dengan akhir Bulan Desember 2018:

- a) Kepala Keluarga Laki-laki : 16.371 KK
- b) Kepala Keluarga Perempuan : 1.413 KK
- c) Laki-laki : 26.097 Jiwa
- d) Perempuan : 22.744 Jiwa

2) Mutasi penduduk pada tahun 2017:

- a) Pindah Laki-laki : 355 Jiwa
- b) Pindah Perempuan : 566 Jiwa
- c) Datang Laki-laki : 413 Jiwa
- d) Datang Perempuan : 468 Jiwa
- e) Lahir Laki-laki : 176 Jiwa
- f) Lahir Perempuan : 197 Jiwa
- g) Mati Laki-laki : 124 Jiwa
- h) Mati Perempuan : 134 Jiwa

3) Pertumbuhan penduduk pada tahun 2017:

- a) Laki-laki : 113 Jiwa
- b) Perempuan : 98 jiwa

Jumlah KK 17.784 dengan total penduduk 48.841 jiwa menunjukkan rata-rata anggota keluarga dalam setiap KK 3-4 jiwa. Antara angka kematian dan kelahiran hampir mendekati nol, demikian halnya antara penduduk pergi dan datang hampir seimbang.

e. Kondisi Ekonomi Kalurahan Condongcatur

Berdasarkan data yang diperoleh dari investigasi aspek ekonomi dan mata pencaharian di Kalurahan Condongcatur sangat bervariasi, tetapi mayoritas adalah berdagang atau penjual jasa yang didominasi oleh warga masyarakat pendatang karena banyaknya perguruan tinggi yang ada di Kalurahan Condongcatur.

Tabel 2.4. Mata pencaharian penduduk Kalurahan Condongcatur

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah orang
1	PNS	1.963
2	TNI	794
3	POLRI	212
4	Pedagang	2.688
5	Petani/Perkebunan	239
6	Peternak	10
7	Industri	70
8	Konstruksi	102
9	Transpotasi	43
10	Karyawan Swasta	7.407
11	Karyawan BUMN	315
12	Karyawan BUMD	47
13	Karyawan Honorer	112
14	Buruh Harian Lepas	1.4496
15	Perikanan	208
16	Buruh Peternakan	7
17	Pekerjarumahtangga	46
18	Tukang Cukur	7
19	Tukang Listrik	10
20	Tukang las	13
21	Tukang jahit	60
22	Penata busana	7
23	Seniman	41
24	Tabib	1
25	Perancang busanaa	6
26	Penterjemah	2
27	Ustat/Mubaliq	5

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah orang
28	Pendeta	9
29	Pastor	2
30	Wartawan	32
31	Mekanik	48
32	Juru masak	8
33	Dosen	488
34	Guru	461
35	Pengacara	27
36	Notaris	14
37	Arsitek	38
38	Akuntan	5
39	Konsultan	25
40	Dokter	224
41	Bidan	11
42	Perawat	72
43	Wiraswasta	4.670
44	Lain-lain	1.015

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatu 2020

Dari Tabel 2.4 jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk Kalurahan Condongcatu, rata-rata setiap keluarga memiliki dua anggota keluarga yang bekerja. Data ini membuktikan rata-rata keluarga suami dan istri lebih banyak yang bekerja atau satu KK bekerja 2 orang bisa ayah dengan anak atau ibu dengan anak bagi KK perempuan. Dengan demikian tingkat kemakmuran di Kalurahan Condongcatu dominan pada keluarga sejahtera.

e. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatu tersedia cukup lengkap dimulai dari Pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Fasilitas Pendidikan di sajikan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain	20
2	Taman Kanak-Kanak	18
3	Sekolah Dasar	15
4	SMP	5
5	SMA	3
6	Perguruan Tinggi	5
7	SLB	1
8	Pondok Pesantren	5
9	Bimbingan Belajar	5
10	Lembaga kursus	

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas Pendidikan kelompok bermain, taman kanak-kanak tersebar di 18 dusun atau padukuhanehingga setiap balita dan usia prasekolah dapat menikmati fasilitas Pendidikan, untuk sekolah dasar 85% setiap dusun ada SD demikian juga sekolah SMP juga memadai atas kebutuhan anak usia sekolah, walupun ada beberapa masyarakat Kalurahan Condongcatur yang sekolah SMP keluar Kalurahan karena pilihan sekolah favorit seperti ke SMPN di Kota Yogyakarta. Tetapi untuk perguruan tinggi 90% mahasiswa berasal dari luar DIY, dengan banyak mahasiswa di Condongcatur memberi peluang masyarakat untuk berwiraswasta dan bekerja disektor non formal yang memberi pelayanan kepada mahasiswa.

f. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari dokter praktek, bidan praktek, tabib,

puskesmas dan rumah sakit. Fasilitas kesehatan disajikan pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	2
2	Rumah Bersalin	12
3	PUSKESMAS	5
4	PUSKESMAS	1
5	Apotek	16
6	Dokter praktek	52
7	Bidan Praktek	19
8	Tabib	1

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas kesehatan dua rumah sakit terpusat di ibukota Kalurahan, sedang dokter praktek, bidan praktek dan opotik tersebar merata hamper disetiap padukuhan. Sehingga masyarakat yang membutuhkan fasilitas Kesehatan dan obat mudah dijangkau secara cepat dan tepat.

g. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari mushola, masjid, gereja, dan rumah ibadah lainnya. Fasilitas peribadatan disajikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Rumah Peribadatan di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	69
2	Musola	17
3	Gereja Kristen	2
4	Gereja Katholik	4
5	Kapel Katholik	3

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Rumah ibadah masjid mendominasi dari seluruh total rumah ibadah berjumlah 69 masjid, hal ini sesuai dengan agama yang dianut masyarakat Condongcatur, bahwa 90% penduduk Kalurahan Condongcatur beragama muslim atau Islam.

h. Fasilitas perekonomian

Fasilitas perekonomian di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari warung kelontong, pasar kalurahan, toko modern dan mall. Fasilitas perekonomian disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Fasilitas Perekonomian di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Perekonomian	Jumlah
1	Pasar umum	2
2	Koperasi simpan pinjam	22
3	KUD	1
4	Toko	260
5	Warung kelontong	357
6	Bank	5
7	Bank perkreditan	9
8	Mall	1

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas perekonomian di Kalurahan Condongcatur salah satunya Pasar Kolombo yang dijadikan subyek penelitian ini. Selain itu ada Pasar Perumnas, Hartono mall dan toko-toko modern berskala kecil seperti Indomart dan Alfamart.

i. Fasilitas umum

Fasilitas umum di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari penginapan, hotel, restoran dan Fasilitas umum disajikan pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1	Tempat pertunjukan kesenian	1
2	Tempat rekreasi sejarah/alam	2
3	Penginapan	7
4	Hotel	6
5	Restoran	12

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas umum hotel di Kalurahan Condongcatur dimulai dari hotel melati sampai pada hotel berbintang 4. Sedang tempat rekreasi ada yang alami seperti embung dan rekreasi buatan seperti mall dan rekreasi sejarah berada di Monumen Pancasila di Kentungan.

5. Bidang sosial dan Budaya

Bidang sosial dan budaya di Kalurahan Condong seperti pada Kalurahan secara umum di Kabupaten Sleman, seperti tradisi kenduri, peringatan merti kalurahan, tradisi sumbang menyumbang, tradisi rewang, tradisi sambatan, tahlilan dan menyelenggarakan peringatan hari besar nasional, hari besar keagamaan dan hari jadi Kalurahan Condongcatur, serta pembinaan terhadap paguyuban kesenian di Kalurahan Condongcatur. Di Kalurahan Condongcatur terdapat 1 kelompok karawitan, 4 kelompok Jatilan dan 34 kelompok hadroh.

B. Pasar Kolombo

1. Sejarah pasar kolombo

Kemunculan pasar Kolombo sebagai pasar tradisional pada awalnya dimulai dari perdagangan-perdagangan yang berkembang dipinggir-pinggir jalan raya. Para pedagang berkumpul disebuah lokasi, sampai seterusnya berkembang. Mulai dari hasil bumi, peralatan rumah tangga, pakaian dan lain-lain dijual di pasar ini. Pasar Kolombo dibangun pada tahun 1995 oleh pemerintah Kalurahan Condongcatur disediakan lahan mengatasnamakan tanah kas kalurahan. Sejak saat itulah para pedagang kecil, yang tadinya berada di pinggir-pinggir jalan, mulai diatur oleh penguasa dan aparat administratifnya sehingga mulai saat itu mereka harus membayar retribusi kepada pemerintah setiap hari. Pasar tradisional berfungsi sangat penting bagi masyarakat. Selain sebagai kekuatan ekonomi, pasar juga berfungsi sebagai perekat hubungan sosial. Berdasar pada posisi strategis itulah, campur tangan pemerintah menjadi penting untuk mengatur keberlangsungan pasar tradisional.

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dengan hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di Sleman di pasar tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Selain itu pola bangunan pasar tradisional sangatlah khas di mana pasar tradisional memiliki kios dan los yg memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi

bangsa Indonesia, pasar tradisional tidak hanya merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus di lestarikan.

2. Profil Pasar Kolombo

Pasar Kolombo adalah sebuah pasar tradisional yang berada di Jalan Kaliurang Km. 7, Padukuhan Joho, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana pasar tradisional lainnya, pasar ini menyediakan kebutuhan pokok serta bahan makanan. Pasar Kolombo adalah pasar yang cukup akrab dengan masyarakat sekitaran jalan kaliurang khususnya wilayah ringroad utara. Keberadaan Pasar Kolombo memiliki posisi strategis, karena terletak dijalur transportasi utama yaitu di jalan kaliurang. Sebagai jalur penghubung masyarakat kalurahan di utara dengan perkotaan di selatan, serta sebagai jalur pariwisata utama di Sleman. Posisi ini merupakan peluang bagi para pedagang di Pasar Kolombo dan juga para pelaku usaha lain yg ada di pasar Kolombo untuk ikut menangkap peluang tersebut.

Pasar Kolombo menempati tanah kas kalurahan seluas 5.850m². Dengan rincian ruang usaha berbentuk kios dan los dalam bentuk belum permanen sehingga menimbulkan kesan yang kumuh dan tidak teratur. Jumlah pedagang sebelum direnovasi 639 pedagang dan setelah direnovasi kapasitas ruang usaha menjadi 676.

Pasar Kolombo digolongkan ke dalam pasar kalurahan karena sepenuhnya mengenai pengaturan dan retribusinya merupakan kewenangan Kalurahan Condongcatur. Berada di atas tanah kas Kalurahan Condongcatur sehingga Pemerintah Kabupaten Sleman di bawah kewenangan mengurus pasar melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman memberikan otonomi penuh kepada pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk mengatur pasar kalurahan.

3. Pedagang Pasar Kolombo

Pedagang pasar kolombo merupakan pedagang yang berdagang di Pasar Kolombo, yang menjual baik itu bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kue dan aneka jajan, dan daging, maupun bahan-bahan kebutuhan tambahan yang berupa pakaian dan peralatan dapur. Kebanyakan pedagang yang berjualan di Pasar Kolombo adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Pedagang mulai berjualan di Pasar Kolombo biasanya dimulai pada jam 03.00 pagi hingga jam 12.00 siang ada juga sebagian dari pedagang yang berjualan hingga jam 14.00.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. SUkabumi : CV Jejak.
- Arikanto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa ' baeng -Baeng. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9, 103–110.
- Engkus, E. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung. *JURNAL GOVERNANSI*, 6(1), 9–16.
- Fuad, M. (2006). *Pengantar Bisnis (V)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hudin, B. U. (2020). *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Suruh Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2018*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Jumanah, J., Sanjaya, N., & Mulyani, I. (2019). ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2).
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Kuncoro, A. (2021). *Adaptasi Teknologi: Kunci Kemajuan Diri di Era Society 5.0*.
- Laura, N. (2017). *PENGAWASAN PERUSAHAAN DAERAH (PD) PASAR KOTA TANGERANG PADA PASAR TRADISIONAL BANDENG PASCA REVITALISASI*. Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mubyarto. (2021). *Sekolah Pasar Rakyat di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur*. Sleman: Mubyarto Institut.
- Nawawi. (2009). *Public Policy, Analisis, Strategi Advokasi Teori Dan Praktek*. Surabaya: Putra Media Nusantara (PMN).
- Nida, M. M. (2014). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta*. 10(2), 166–174.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Elex Media Komputindo.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). *Robbins, S. P. dan Mary Coulter*.
- Santosa, M. B. (2013). *Performa Kekuasaan dalam Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Deskriptif di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto)*. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Semiawan, conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Silitonga, T. S., Wahyuni, A., & Mulyadi, E. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 398–415.
- Stufflebeam, D. L., & Chris L. S. Coryn. (2014). *EVALUATION THEORY, MODELS, AND APPLICATIONS*. Second Edition, Jossey-Bass A Wiley Brand.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). Surakarta : Muhamadiyah University Press.
- Sugiyanto, S., Suma, D., & Prayeki, P. (2020). POSITIVE VALUE OF COVID 19 PANDEMIC FOR MSMEs: A CASE STUDY IN YOGYAKARTA. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 229–241. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1121>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- UU RI. (2014). *Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan*.
- Yunus, & Sabari, H. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.